



Efektivitas Breastfeeding oxytocin massage chair BOMASIR

**Septi Tri Rahayu**

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

**Alfirsta Auliyamatin Z**

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

**Zaenab Zahro Y**

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

**Ferry Martinda**

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

**Rizky Ridho Sembada**

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

**Ninuk Angelia**

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. Letjen Soeparjodjo Roestam, Po. Box 229 Purwokerto 53181. Telp. (0281) 6844252, 6844253, Fax. (0281) 637239. [fikes@ump.ac.id](mailto:fikes@ump.ac.id).

Korespondensi penulis: [Septitriahayu52@email.com](mailto:Septitriahayu52@email.com)

**Abstract.**

*This study aims to determine the effectiveness of BOMASIR on respondents' comfort during the breastfeeding process. This type of research is a pre-experimental design with the one shot case study category. Samples were taken using the simple random sampling method, then analyzed using the SPSS software program. This research used a primary data collection method which was carried out on July 3 2024. Data was obtained through surveys and distributing questionnaires. The trial research was conducted at Integrated Service Post Toddler TemuGiring Pos 4 Sumbang, Banyumas, Central Java. Together with Sumbang Village Midwife Eka Wahyuningsih, A. Md. Kep and toddler Integrated Service Post cadres tested BOMASIR's innovation. The number of respondents in this study was 11 mothers participating in Posyandu Toddlers. Respondents were given 5 minutes to try the BOMASIR tool and fill out a questionnaire containing an assessment of the tool design and respondents' satisfaction with the BOMASIR tool on a Likert scale. The results of data analysis show that respondents gave very positive responses to the aesthetic appearance of BOMASIR innovation. Overall, the average percentage reached 98.7%, which is included in the "very positive" category, and the average satisfaction level of respondents reached 84.85% (very satisfied). The results of data normality with a p value of 0.615 show that this massage chair is generally very effective and useful in providing comfort while breastfeeding.*

**Keywords:** Breast Milk, Chair, Breastfeeding Mother, Baby.

**Abstrak.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas BOMASIR terhadap kenyamanan responden selama proses menyusui. Jenis penelitian ini adalah desain pra-eksperimental dengan kategori *one shot case study*. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling*, kemudian dianalisis menggunakan program perangkat lunak

SPSS. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer yang dilaksanakan pada 3 Juli 2024. Data diperoleh melalui survei, dan penyebaran kuesioner. Penelitian uji coba dilakukan di Posyandu Balita TemuGiring Pos 4 Sumbang, Banyumas, Jawa Tengah. Bersama Bidan Desa Sumbang Eka Wahyuningsih, A. Md. Kep dan kader posyandu balita melakukan uji coba terhadap inovasi BOMASIR. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 11 orang ibu peserta Posyandu Balita. Responden diberikan waktu selama 5 menit untuk mencoba alat BOMASIR serta mengisi kuesioner yang berisi penilaian terhadap desain alat dan kepuasan responden terhadap alat BOMASIR dengan *skala likert*. Hasil analisis data menunjukkan responden memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap penampilan estetika inovasi BOMASIR. Secara keseluruhan, rata-rata persentase mencapai 98,7%, yang termasuk dalam kategori “sangat positif”, dan rata-rata tingkat kepuasan responden mencapai 84,85% (sangat puas). Hasil normalitas data dengan p Value 0.615 menunjukkan bahwa kursi pijat ini secara umum sangat efektif dan bermanfaat dalam memberikan kenyamanan saat menyusui.  
Integrated service pos

**Kata kunci:** ASI, Kursi, Ibu Menyusui, Bayi.

## PENDAHULUAN

Pemberian ASI eksklusif menurut Kementerian Kesehatan merekomendasikan sampai dua tahun atau lebih. ASI tetap diberikan setelah bayi berusia 6 bulan, karena 65% kebutuhan energi seorang bayi pada usia 6-8 bulan masih terpenuhi dari ASI. Sedangkan bayi usia 9-12 bulan sekitar 50% kebutuhannya dari ASI dan usia 1-2 tahun hanya sekitar 20% dari ASI. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS), presentase pemberian ASI pada tahun 2022 72,04% kemudian mengalami kenaikan 2,68% pada tahun 2023 menjadi 73,97%. Di Jawa Tengah, presentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan pada tahun 2019 sebesar 66,0% kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 67,3% dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2021 menjadi 72,5% (Dinkes Jateng, 2021). Jika dibandingkan dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) sebesar 80%, data cakupan ASI eksklusif di Indonesia dan di Jawa Tengah belum mencapai target yang telah ditetapkan.

Salah satu wilayah di Jawa Tengah yaitu kabupaten Banyumas, menunjukkan bahwa persentase cakupan ASI eksklusif pada tahun 2020 sebesar 65,8% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021 yaitu 65,2%, pada tahun 2023 sebesar 72,1% meningkat bila dibanding tahun 2022 sebesar 57,8 (Dinkes Kabupaten Banyumas, 2023). ASI merupakan makanan yang pertama, utama, dan terbaik bagi bayi, yang bersifat alamiah (Fitriani et al., 2016). Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif di Indonesia pada bayi usia kurang dari 6 bulan hanya 50% dan hanya 5% anak yang masih mendapatkan ASI sampai usia 23 bulan (Santoso

et al., 2023). Pemberian ASI eksklusif menjadi salah satu strategi yang dapat meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan psikologis anak serta mencegah kematian pada bayi dan ibu menyusui (Nadiyah Oktaviani, 2022). Namun, dalam pelaksanaan ASI Eksklusif terdapat beberapa kendala. Kendala yang bisa menjadi pemicu gagalnya pemberian ASI Eksklusif antara lain faktor internal (usia, pendidikan, pengetahuan, paritas, pekerjaan), faktor eksternal (dukungan dari suami dan keluarga), dan faktor pendukung (dukungan dari tenaga kesehatan) (Salamah & Prasetya, 2019).

Proses menyusui membutuhkan waktu yang lama, sehingga membuat ibu merasa pegal karena harus menompang bayi. *Breafeeding Oxytocin Massage Chair: BOMASIR* merupakan kursi **yang** menggabungkan pengetahuan ergonomis, teknologi dan dukungan psikologis. Kursi ini dirancang dengan fitur-fitur seperti pijat oksitosin, musik rileksasi dan sandaran kaki yang dapat mendukung proses menyusui secara optimal.

Seiring dengan perkembangan zaman, kursi menyusui telah mengalami perkembangan signifikan untuk memenuhi kebutuhan kenyamanan dan kesehatan ibu serta bayi. Pada era tradisional, ibu menyusui sering menggunakan kursi biasa atau bahkan tempat tidur tanpa dukungan ergonomis, yang sering kali menyebabkan ketidaknyamanan.

## KAJIAN TEORITIS

Pemberian ASI eksklusif menjadi salah satu strategi yang dapat meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan psikologis anak serta mencegah kematian pada bayi dan ibu menyusui (Nadiyah Oktaviani, 2022). Namun, dalam pelaksanaan ASI Eksklusif terdapat beberapa kendala. Kendala yang bisa menjadi pemicu gagalnya pemberian ASI Eksklusif antara lain faktor internal (usia, pendidikan, pengetahuan, paritas, pekerjaan), faktor eksternal (dukungan dari suami dan keluarga), dan faktor pendukung (dukungan dari tenaga kesehatan) (Salamah & Prasetya, 2019).

Faktor internal terutama kondisi ibu menjadi kendala utama dalam pemberian ASI Eksklusif. Ibu melahirkan yang baru saja melahirkan mengalami perasaan tidak nyaman karena perubahan pasca melahirkan, stress, perasaan khawatir tidak dapat mencukupi kebutuhan ASI untuk bayinya bahkan baby blues (Salamah & Prasetya, 2019). Kondisi tersebut dapat menjadi penghambat sekresi hormon oksitosin yang berperan dalam pengeluaran ASI (Mufdlilah et al., 2019).

Pijat oksitosin berfungsi sebagai refleks letdown dan memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak pada payudara (engorgement), mengurangi sumbatan ASI, merangsang pengeluaran hormon oksitosin, dan mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (Helmy Apreliasari, 2020). Penerapan pijat oksitosin dilakukan sesuai dengan SOP yaitu sebanyak 2 kali sehari selama 3-5 menit pada ibu yang mengalami hambatan dalam pemberian ASI. Pelaksanaan pijat oksitosin membutuhkan pihak kedua sebagai pemijat. Sementara belum banyak yang dapat melakukan prosedur pijat oksitosin, sehingga Ibu harus datang kepada profesional seperti perawat.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti membuat inovasi dengan melakukan modifikasi dan keterbaruan kursi menyusui *Breastfeeding Oxytocin Massage Chair (BOMASIR)* dengan menggabungkan pengetahuan ergonomis, teknologi dan dukungan psikologis. Kursi ini dirancang dengan fitur-fitur seperti pijat oksitosin, musik rileksasi dan sandaran kaki yang dapat mendukung proses menyusui secara optimal.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain pra-eksperimental dengan kategori *one shot case study*. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan satu kali intervensi yang efektif dan menilai hasil intervensinya menggunakan *post test* (Nashan et al.,2023). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling*, metode ini memungkinkan seluruh populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dapat menjadi sampel, memperkecil kemungkinan adanya bias dalam pemilihan sampel, serta dapat menjadi dasar yang kuat agar hasil sampel dapat di generalisasikan kepada seluruh responden dengan tingkat akurasi yang tinggi.

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 11 orang ibu peserta Posyandu Balita TemuGiring Sumbang, Banyumas, Jawa Tengah. Responden diberikan waktu selama 5 menit untuk mencoba alat BOMASIR serta mengisi *post test* yang berisi penilaian terhadap desain alat dan kepuasan responden terhadap alat BOMASIR dengan skala likert. Hasil post test kemudian dianalisis menggunakan pedoman analisis pada kuesioner.

**Tabel 1**

**Pedoman Skor Penilaian dan Kriteria Respon Penampilan Desain**

Skor	Keterangan	Interval Respon Responden	Keterangan
------	------------	---------------------------	------------

5	Sangat Setuju	$80\% \leq Na < 100\%$	Sangat Positif
4	Setuju	$60\% \leq Na < 80\%$	Positif
3	Cukup setuju	$40\% \leq Na < 60\%$	Cukup positif
2	Tidak Setuju	$20\% \leq Na < 40\%$	Kurang Positif
1	Sangat tidak Setuju	$Na < 20\%$	Sangat kurang Positif

Tabel 2

### Pedoman Skor Penilaian dan Kriteria Respon Kepuasan

Skor	Keterangan	Interval Respon Responden	Keterangan
5	Sangat Puas	$80\% \leq Na < 100\%$	Sangat baik
4	Puas	$60\% \leq Na < 80\%$	Baik
3	Cukup Puas	$40\% \leq Na < 60\%$	Cukup baik
2	Tidak Puas	$20\% \leq Na < 40\%$	Kurang baik
1	Sangat tidak Puas	$Na < 20\%$	Sangat kurang baik

Hasil kuesioner dianalisis menggunakan SPSS dan dikategorikan menjadi berdasarkan pedoman skor penilaian. Melalui penerapan kriteria yang tercantum dalam tabel, dilakukan analisis dengan teknik analisis univariat terhadap tanggapan responden terhadap inovasi BOMASIR. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami karakteristik dasar dari variabel tersebut, seperti distribusi, rata-rata, dan nilai median.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer yang dilaksanakan pada 3 Juli 2024. Data diperoleh melalui survei dan penyebaran kuesioner. Penelitian uji coba dilakukan di Posyandu Balita TemuGiring Pos 4 Sumbang. Bersama bidan Desa Sumbang Eka Wahyuningsih, A. Md. Kep dan kader posyandu balita melakukan uji coba terhadap inovasi BOMASIR. Sebanyak 11 ibu menyusui telah berpartisipasi dalam uji coba ini, dimana responden diberi kesempatan untuk menggunakan kursi BOMASIR selama 5 menit. Setelah penggunaan, setiap responden memberikan penilaian melalui kuesioner yang mencakup aspek tampilan produk dan kenyamanan produk. Hasil uji coba menunjukkan respon yang sangat positif dari para ibu menyusui. Mayoritas dari mereka menyatakan bahwa BOMASIR sangat nyaman, dengan pijatan yang efektif dan desain yang menarik.

Berikut disajikan tabel hasil skor *post test* tanggapan responden terhadap estetika dan tingkat kenyamanan BOMASIR.

**Tabel 3**  
**Hasil skor kuesioner Estetika/tampilan produk**

NO	Estetika/tampilan produk	FREKUEN SI (F)	DATA DISTRIBUSI RESPONDEN					PRESENTASE	
			SS	S	CS	TS	STS	Positif	Negatif
1.	Desain kursi menarik secara estetika	f	5	6				100	
		%	45,5	54,5					
2.	Fitur pada kursi mudah dioperasikan	f	3	7		1			
		%	27,3	63,6		9,1		90,9	9,1
3.	Kursi mudah dibersihkan dan dirawat	f	3	8					
		%	27,3	72,7				100	
4.	Kursi stabil dan aman saat digunakan	f	5	6					
		%	45,5	54,5				100	
5.	Bahan kursi aman dan nyaman untuk kulit	f	6	5					
		%	54,5	45,5				100	
6.	Bantalan kursi cukup empuk namun tetap memberikan	f	7	4					
		%	63,6	36,4				100	
7.	Kursi dapat menampung berbagai ukuran tubuh ibu	f	6	5					
		%	54,5	45,5				100	
<b>TOTAL</b>			35	41				690,9	9,1
<b>RATA-RATA</b>								98,7%	1,3

Hasil analisis data dari tabel 3 menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap penampilan estetika inovasi BOMASIR. Secara keseluruhan, rata-rata persentase tanggapan dari ibu menyusui mencapai 98,7%, yang termasuk dalam kategori "sangat positif". Desain kursi secara estetika memperoleh tanggapan dengan persentase 100%, menunjukkan bahwa desain kursi sangat menarik perhatian responden. Sebagian besar responden (90,9%) menilai fitur pada kursi BOMASIR tergolong mudah dioperasikan, meskipun ada sebagian kecil responden (9,1%) yang tidak setuju dengan fitur yang terdapat pada inovasi BOMASIR.

BOMASIR dirancang sesuai dengan proporsi ukuran tubuh ibu di Indonesia, sehingga dapat menampung ukuran tubuh ibu dengan nilai tanggapan mencapai 100%. Penggunaan kursi juga memberikan posisi yang stabil dan aman saat digunakan, dengan nilai persentase yang sangat tinggi yaitu 100%. Bahan yang digunakan pada kursi memberikan rasa aman dan nyaman pada kulit responden, dengan persentase 100%. Bantal kursi juga dianggap cukup empuk saat proses menyusui oleh responden, dengan nilai persentase 100%. Perawatan kursi dinilai sangat mudah untuk dibersihkan dan dirawat, dengan persentase tanggapan mencapai 100%.

Secara keseluruhan, responden memberikan tanggapan positif terhadap tampilan estetika inovasi BOMASIR. Meskipun terdapat beberapa tanggapan negatif mengenai fitur, inovasi BOMASIR tetap memperoleh penerimaan yang kuat untuk aspek estetika, dengan persentase tanggapan negatif yang relatif rendah. Berdasarkan tabel 3, diperoleh hasil bahwa rata-rata persentase seluruh tanggapan responden adalah 98,7% (sangat positif), sementara 1,3% termasuk dalam kategori negatif.

Tabel. 4

Hasil skor *post test* tingkat Kenyamanan

NO	Kenyamanan	df	DATA DISTRIBUSI RESPONDEN										PRESENTASE		P value
			STP		TP		CP		P		SP		Baik	Kurang	
			n	%	n	%	n	%	N	%	n	%			
1.	Kursi pijat nyaman digunakan saat menyusui	11					4	36,4	6	54,5	1	9,1	63,6	36,6	
2.	Fungsi pijat memberikan sensasi relaksasi pada ibu	11			2	18,2	5	45,5	4	36,4			81,9	18,2	0,615 Berdistri busi Normal
3.	Posisi duduk mendukung postur menyusui yang baik	11			2	18,2	7	63,6	2	18,2			81,8	18,2	
4.	Sandaran tangan memberikan dukungan yang cukup	11						8	72,7	2	27,3			100	
5.	Tekanan pemijatan sudah sesuai	11			1	9,1	8	72,7	2	18,2			90,9	9,1	

6.	Fungsi pijat tidak mengganggu kenyamanan saat proses menyusui	11	1	9,1	7	63,6	3	27,3	90,9	9,1
	TOTAL	66	10	91,2	41	372,6	15	136,5	509.1	91.2
	RATA-RATA								84.85	15.2

Hasil analisis pada tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 54,5%, merasa nyaman menggunakan kursi pijat saat menyusui. Hanya 9,1% responden yang merasa kurang nyaman, sementara 36,4% merasa cukup nyaman. Hal ini menunjukkan bahwa kursi pijat BOMASIR efektif dalam memberikan kenyamanan bagi ibu saat menyusui.

Hasil analisis didapatkan fungsi pijat pada kursi memberikan sensasi relaksasi yang signifikan. Sebanyak 45,5% responden merasa puas dengan sensasi relaksasi yang diberikan, sementara 36,4% merasa sangat puas. Ini menunjukkan bahwa kursi pijat berhasil memberikan efek relaksasi yang diharapkan, membantu ibu merasa lebih rileks dan nyaman selama menyusui.

Posisi duduk pada kursi pijat mendukung postur menyusui yang baik. Sebanyak 63,6% responden setuju bahwa kursi pijat mendukung postur menyusui yang baik, sementara 18,2% merasa sangat puas dengan dukungan ini. Dukungan postur yang baik sangat penting untuk mencegah nyeri bahu, punggung dan leher yang sering dialami ibu saat menyusui.

Hasil analisa data sandaran tangan pada kursi pijat juga memberikan dukungan yang cukup bagi ibu. Sebanyak 72,7% responden merasa puas dengan dukungan sandaran tangan, sementara 27,3% merasa sangat puas. Sandaran tangan yang baik membantu mengurangi beban pada lengan dan bahu ibu saat menyusui, meningkatkan kenyamanan secara keseluruhan.

Tekanan pemijatan pada kursi juga dinilai sesuai oleh mayoritas responden. Sebanyak 72,7% responden merasa puas dengan tekanan pemijatan, sementara 18,2% merasa sangat puas. Hanya 9,1% yang merasa kurang puas dengan tekanan pemijatan. Ini menunjukkan bahwa kursi pijat mampu memberikan tekanan yang sesuai untuk memberikan kenyamanan tanpa menyebabkan ketidaknyamanan.

Hasil kenyamanan saat proses menyusui, fungsi pijat pada kursi tidak mengganggu kenyamanan saat proses menyusui. Sebanyak 63,6% responden merasa puas dan 27,3% merasa sangat puas. Hanya 9,1% yang merasa kurang nyaman dengan fungsi pijat. Ini menunjukkan bahwa kursi pijat mampu memberikan pijatan yang tidak mengganggu proses menyusui, membantu ibu merasa lebih nyaman.

Secara keseluruhan, kursi pijat yang digunakan saat proses menyusui memberikan tingkat kenyamanan yang tinggi bagi para ibu. Mayoritas responden merasa bahwa kursi



pijat ini mendukung postur menyusui yang baik, memberikan sensasi relaksasi, dan memiliki sandaran tangan yang cukup mendukung. Selain itu, tekanan pemijatan yang diberikan sudah sesuai dan tidak mengganggu proses menyusui. Rata-rata tingkat kepuasan responden mencapai 84,85% (sangat puas) dan didapatkan hasil normality data dengan p value 0.615 menunjukkan arti bahwa kursi pijat ini secara umum sangat efektif dan bermanfaat dalam memberikan kenyamanan saat menyusui. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan kursi pijat dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kenyamanan ibu selama proses menyusui, sehingga mendukung keberhasilan menyusui secara keseluruhan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 3 Juli 2024 di Posyandu Balita TemuGiring Pos 4 Sumbang, disimpulkan bahwa inovasi kursi BOMASIR memberikan pengaruh positif terhadap kenyamanan ibu menyusui. Melalui metode pengumpulan data primer yang meliputi survei, penyebaran kuesioner, dan wawancara, serta uji coba yang melibatkan 11 ibu menyusui, diperoleh hasil bahwa tingkat kenyamanan mencapai rata-rata 84,85%. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan kursi BOMASIR dapat meningkatkan kenyamanan ibu menyusui secara signifikan. Dengan demikian, inovasi ini memiliki potensi besar untuk diterapkan lebih luas dalam mendukung kesehatan dan kesejahteraan ibu menyusui. Keberhasilan ini juga mencerminkan pentingnya kolaborasi antara tenaga kesehatan, seperti Bidan Desa Sumbang Eka Wahyuningsih, A. Md. Kep., dan kader posyandu balita, dalam mengembangkan dan mengimplementasikan solusi inovatif bagi masyarakat.

Disarankan untuk mengembangkan dan menyebarluaskan inovasi kursi BOMASIR ke posyandu dan fasilitas kesehatan lainnya agar lebih banyak ibu menyusui yang dapat merasakan manfaatnya. Pelatihan dan sosialisasi penggunaan kursi BOMASIR kepada tenaga kesehatan dan kader posyandu balita perlu ditingkatkan untuk memastikan implementasi yang efektif. Selain itu, penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan beragam dianjurkan untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif dan memperkuat temuan awal. Evaluasi berkala terhadap penggunaan kursi BOMASIR perlu dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan potensi perbaikan sehingga inovasi ini dapat terus disempurnakan. Dukungan dari pemerintah sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan implementasi inovasi ini dalam skala yang lebih luas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. (2021). Sensus Penduduk 2020. *Bps.Go.Id*, 27, 1–52. <https://papua.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/336/indeks-pembangunan-manusia-provinsi-papua-tahun-2017>. Diakses tanggal 8 janurai 2024.
- Feni Novalia Safitri. (2018). *Inovasi chair breastfeeding*. Feni Nofalia Safitri, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP,2019.
- Fitriani, F., Wahyuningsih, W., & Haryani, K. (2016). Faktor keberhasilan ibu pekerja dalam memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Sedayu I, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 3(3), 175.
- Komalasari. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Ketidakcukupan Asi Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Umur 0-12 Bulan Kota Depok Tahun 2011 Universitas Indonesia*.
- Mufdlilah, Zulfa, S. Z., & Johan, R. B. (2019). Buku Panduan Ayah ASI. In *Buku Panduan Ayah ASI*. [http://digilib.unisayogya.ac.id/4255/1/Buku Panduan Ayah ASI.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/4255/1/Buku_Panduan_Ayah_ASI.pdf)
- Safitri, F. N., Aprilina, H. D., Isnawati, T., & Hermawan, A. (2019). *Chair breastfeeding*. 208.
- Salamah, U., & Prasetya, P. H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(3), 199–204.
- Santoso, H., Estuti, W., Anwar, M. C., Sulistiyono, P., & Rahayu, D. (2023). Laju insiden gagal ASI eksklusif di masyarakat nelayan pada masa pandemi Covid-19. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 8(1), 1.
- Susilawati, S., Sabarudin, U., Rasyad, A. S., & Wijayanegara, H. (2021). *Pengaruh Implementasi Kursi Laktasi Murottal Terhadap Tingkat Keluhan Musculoskeletal Disorders ( MSDs ) Dan Peningkatan Berat Badan Bayi Ibu Menyusui Dua Minggu Pascasalin ( Penelitian Lapangan di Klinik Pratama Kasta Medika Kota Banjar )*. 5762, 1–12.